

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang sangat penting untuk menghadapi kompleksitas dan dinamika abad ke-21. Meskipun banyak model pembelajaran yang diterapkan, masih diperlukan pendekatan yang efektif dan kontekstual untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Project Based Learning* (PJBL), yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, menawarkan potensi untuk merangsang keterampilan ini, namun integrasinya dengan tipe kecerdasan spesifik seperti kinestetik dan visual serta kearifan lokal belum sepenuhnya dipahami.

Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis tidak hanya penting untuk pemecahan masalah yang kompleks, tetapi juga untuk wadah mengatur diri dalam mengambil keputusan. Kemampuan ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan adaptif, mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan pribadi dan profesional. Hal ini senada dengan pandangan Facione dalam (Nuryanti, Lilis, Siti Zubaidah, 2018) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Tipe kecerdasan kinestetik dan visual adalah dua dari banyak kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, masing-masing dengan cara belajar yang berbeda. Siswa dengan tipe kinestetik lebih cenderung belajar melalui aktivitas fisik dan praktik

langsung, sementara siswa dengan tipe visual lebih efektif dalam memahami dan mengingat informasi melalui gambar dan visualisasi. Pernyataan tersebut seiring dengan pandangan (Dyah Kusumawati & Saifudin, 2020) memaparkan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih banyak mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut (Trianto, 2015) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dalam model pembelajaran PjBL, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata, penting untuk memahami bagaimana tipe kecerdasan ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Hal ini seiring dengan pandangan (Ardianti et al., 2021) PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Kearifan lokal adalah elemen budaya yang penting dalam pendidikan, terutama di daerah yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang beragam. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam PjBL, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran tetapi juga memahami dan menghargai nilai-nilai budaya

mereka. Namun, bagaimana kearifan lokal mempengaruhi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe kecerdasan kinestetik dan visual belum banyak diteliti. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal dapat digunakan untuk memperkaya model PjBL dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kearifan lokal, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya masyarakat dan sering diwariskan melalui cerita, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat, memainkan peran penting dalam pembelajaran karena menghubungkan pengetahuan tradisional dengan pengalaman belajar kontemporer. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Nurhalimah, 2018) yang menyatakan kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.

Merujuk pada (Amsari, 2022) dalam konteks pendidikan, integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan konteks budaya yang mendalam dan relevan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar materi akademik tetapi juga memahami nilai-nilai budaya dan norma-norma yang membentuk identitas masyarakat mereka. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sosial dan budaya siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dengan materi pelajaran melalui cara-cara yang lebih kontekstual dan berarti.

Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada efektivitas umum PjBL tanpa mempertimbangkan perbedaan tipe kecerdasan dan konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam

bagaimana tipe kecerdasan kinestetik dan visual berinteraksi dengan model PjBL berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana strategi pembelajaran dapat diadaptasi agar lebih efektif bagi berbagai tipe kecerdasan, terutama dalam konteks budaya lokal.

Dengan menggunakan model PjBL yang mengintegrasikan kearifan lokal, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, untuk memastikan bahwa pendekatan ini benar-benar efektif, penting untuk melakukan analisis yang mendalam tentang bagaimana tipe kecerdasan mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan tentang penerapan PjBL dalam konteks budaya lokal serta memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan kontekstual.

Berdasarkan observasi awal pada siswa MAN 3 Muaro Jambi peneliti mendapatkan data jumlah siswa kelas X angkatan 2024/2025 yang berjumlah sebanyak 91 siswa.

Tabel 1. 1 Jumlah siswa kelas X MAN 3 Muaro Jambi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.1	30
2	X.2	30
3	X.3	31
Jumlah		91

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Muaro Jambi

Pada siswa kelas X MAN 3 Muaro Jambi peserta didik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hal ini dibuktikan Ketika peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung mereka belum mampu secara optimal untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena harapannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe kinestetik dan visual pada model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Muaro Jambi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe kinestetik dan visual berkembang dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbasis kearifan lokal. Dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Muaro Jambi, pendekatan ini berpotensi untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis tetapi juga memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar yang relevan. Mengingat perbedaan gaya belajar kinestetik dan visual, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing tipe belajar dapat dioptimalkan dalam PjBL, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan relevansi pendidikan dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana tipe kecerdasan dan kearifan lokal mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam model PjBL, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran yang holistik dan relevan.

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal dengan tipe Kinestetik dan Visual Pelajaran Ekonomi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini berdasarkan indikator kelancaran, keaslian, keluwesan dan elaborasi.
2. Model pembelajaran dalam penelitian ini untuk kelas kontrol adalah model yang biasa digunakan oleh guru kelas yaitu model PBL dan kelas eksperimen model PjBL kinestetik dan visual dengan model PjBL berbasis kearifan lokal.
3. Kearifan lokal hanya berfokus pada pembelajaran ekonomi.
4. Praktek pembuatan olahan Virgin Coconut Oil (VCO).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dengan tipe belajar kinestetik dan tipe belajar visual terhadap kemampuan berpikir kritis?
2. Bagaimana perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe belajar kinestetik dan visual?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dengan tipe belajar kinestetik dan tipe belajar visual terhadap kemampuan berpikir kritis.
2. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tipe belajar kinestetik dan visual.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan pada Hasil penelitian ini dapat menambah suatu wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis kearifan lokal dengan tipe kinestetik dan visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN 3 Muaro Jambi.
2. Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.6 Definisi Operasional

1. Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kritis, memecahkan masalah dan menggunakan pengetahuan untuk membuat proyek/produk yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.
2. Berpikir kritis merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjawab berbagai persoalan dan mampu menemukan ide-ide baru.

3. Kearifan lokal merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan, salah satunya wirausaha dalam memanfaatkan kantin sekolah untuk diterapkan siswa dalam pembelajaran.